

## **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAN DAN PERAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMK**

**Villi Soriton<sup>1</sup>, Jety Deisye Lempas<sup>2</sup>, Silvana Shirly Alice Oroh<sup>3</sup>**

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Manado, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [jilifasoriton@gmail.com](mailto:jilifasoriton@gmail.com)

Diterima: 10/10/2026; Direvisi: 16/6/2026; Diterbitkan: 26/6/2026

### **ABSTRAK**

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Namun, minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap minat belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pusomaen terhadap 62 siswa sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan melalui angket menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,352 dan nilai signifikansi 0,001, sedangkan peran guru menunjukkan pengaruh yang lebih besar dengan koefisien regresi sebesar 0,478 dan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan, lingkungan sekolah dan peran guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan nilai F sebesar 46,782 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,611 menunjukkan bahwa 61,1% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah dan peran guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar siswa memerlukan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif serta optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Lingkungan Sekolah, Peran Guru, Minat Belajar*

### **ABSTRACT**

Learning interest is one of the important factors influencing the success of students' learning processes. However, learning interest is not only affected by internal factors but also by external factors, such as the school environment and the teacher's role in creating a conducive learning atmosphere. This study aims to analyze the influence of the school environment and the teacher's role on students' learning interest. The research employed a quantitative approach using a survey method conducted at SMK Negeri 1 Pusomaen, involving 62 students as research respondents. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results revealed that both the school environment and the teacher's role had a positive and significant effect on students' learning interest, both partially and simultaneously. Partially, the school environment significantly influenced students' learning interest with a regression coefficient of 0.352 and a significance value of 0.001, while the teacher's role demonstrated a stronger influence with a regression coefficient of 0.478 and a significance value of 0.000. Simultaneously, the school environment and the teacher's role significantly affected students' learning interest, as indicated by an F-value of 46.782 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination ( $R^2 = 0.611$ ) indicates that 61.1%

of the variation in students' learning interest can be explained by the school environment and the teacher's role, while the remaining 38.9% is influenced by other factors outside the research model. These findings highlight that enhancing students' learning interest requires both a supportive school environment and the optimization of teachers' roles in the learning process.

**Keywords:** *School Environment, Teacher Role, Learning Interest*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar siswa. Minat belajar mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan perhatian terhadap materi yang dipelajari, serta berupaya mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, menurunnya motivasi akademik, dan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar (Dalimunthe et al., 2021; Syahputra et al., 2024). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peningkatan minat belajar menjadi isu penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Minat belajar juga menjadi modal psikologis yang berperan dalam membentuk kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar menjadi penting sebagai dasar dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang banyak mendapat perhatian adalah lingkungan sekolah dan peran guru. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Nurfirdaus & Sutisna, 2021; Irhamna & Purnama, 2022). Selain itu, lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas memadai, hubungan sosial yang positif, dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik (Rahmawati et al., 2024; Husna et al., 2025; Amalia & Karyadi, 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor psikologis yang membentuk persepsi dan pengalaman belajar siswa. Lingkungan sekolah yang positif dapat memberikan rasa aman, penghargaan, dan dukungan sosial yang mendorong siswa untuk lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung berpotensi mengurangi kenyamanan belajar dan menurunkan minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan.

Di samping lingkungan sekolah, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan agen perubahan yang mampu membangun iklim belajar yang positif (Yasin et al., 2024; Putra, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kreativitas mengajar, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa (Puspa et al., 2022; Ningsi et al., 2025; Tendean et al., 2026). Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Ratnawati & Hasanah, 2021; Arizky et

al., 2026). Dengan demikian, kualitas interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu determinan penting dalam membangun minat belajar yang berkelanjutan. Dalam perspektif teori pembelajaran sosial, guru berperan sebagai model yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan orientasi belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan ketertarikan dan komitmen siswa terhadap aktivitas belajar.

Secara empiris, sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan lingkungan sekolah maupun peran guru dengan berbagai aspek pembelajaran siswa. Penelitian Aqmal dan Rakhmawati (2025) menemukan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemasaran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Cebelleros dan Buenaventura (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan perilaku komunikasi guru berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak memfokuskan kajian pada motivasi belajar, keterlibatan belajar, atau hasil belajar, sedangkan penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap minat belajar siswa SMK masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya menempatkan lingkungan sekolah dan peran guru sebagai variabel yang dianalisis secara terpisah atau hanya digunakan sebagai faktor pendukung dalam menjelaskan hasil belajar. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan dalam memahami bagaimana kedua variabel tersebut bekerja secara simultan dalam membentuk minat belajar siswa. Perbedaan fokus penelitian sebelumnya juga menyebabkan belum tersedianya bukti empiris yang memadai mengenai kontribusi relatif masing-masing faktor terhadap minat belajar, khususnya pada pendidikan kejuruan yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda dengan sekolah umum.

Keterbatasan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu ditelaah lebih lanjut. Karakteristik siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja menuntut adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mereka. Selain itu, lingkungan belajar pada sekolah kejuruan memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan sekolah umum karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga keterampilan vokasional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana lingkungan sekolah dan peran guru berkontribusi terhadap pembentukan minat belajar pada konteks pendidikan kejuruan. Kesenjangan penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan lingkungan sekolah dan peran guru sebagai prediktor utama minat belajar dalam satu model analisis yang utuh. Padahal, kedua faktor tersebut secara konseptual saling berkaitan dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Kajian yang lebih komprehensif diperlukan untuk menjelaskan apakah lingkungan sekolah dan peran guru memiliki kontribusi yang seimbang atau terdapat faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi minat belajar siswa SMK.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Pusomaen. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada pengujian simultan pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap minat belajar pada konteks sekolah menengah kejuruan, tetapi juga pada upaya menghasilkan pemahaman yang lebih terintegrasi mengenai hubungan antara faktor lingkungan dan faktor pedagogis dalam membentuk minat belajar siswa. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian mengenai minat belajar dengan menunjukkan bagaimana lingkungan sekolah dan peran guru saling melengkapi dalam memengaruhi perilaku belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang kebijakan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan

fasilitas dan lingkungan belajar, tetapi juga pada penguatan kapasitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa serta menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Pusomaen. Populasi penelitian berjumlah 62 siswa jurusan Manajemen Bisnis dan Pemasaran yang terdiri atas 23 siswa kelas X, 27 siswa kelas XI, dan 12 siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampel jenuh sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen penelitian terdiri atas angket lingkungan sekolah, angket peran guru, dan angket minat belajar yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan dituangkan ke dalam sejumlah butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen disajikan pada bagian lampiran untuk memberikan gambaran mengenai indikator dan sebaran item pada setiap variabel penelitian. Proses pengumpulan data diawali dengan penyusunan dan pengujian instrumen, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran angket kepada seluruh responden di lingkungan sekolah. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta tata cara pengisian angket sebelum mengisi setiap pernyataan secara mandiri. Angket yang telah diisi selanjutnya diperiksa kelengkapannya sebelum dilakukan proses tabulasi dan analisis data.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpul data. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi ( $r$ -hitung) lebih besar daripada  $r$ -tabel pada taraf signifikansi yang ditetapkan, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui tahapan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis utama untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap minat belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Signifikansi pengaruh masing-masing variabel diuji menggunakan uji  $t$ , sedangkan pengaruh kedua variabel secara bersama-sama diuji menggunakan uji  $F$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data, diperlukan pengujian untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh item pada variabel lingkungan sekolah guna mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam merepresentasikan indikator penelitian. Hasil pengujian ini menjadi dasar untuk menentukan kelayakan instrumen sebelum digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Adapun hasil pengujian validitas variabel lingkungan sekolah disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah**

Variabel	Jumlah Item	Rentang r-hitung	r-tabel	Keterangan
Lingkungan Sekolah ( $X_1$ )	20	0,455–0,612	0,250	Seluruh item valid

Berdasarkan Tabel 1, instrumen yang digunakan pada variabel lingkungan sekolah telah memenuhi persyaratan sebagai alat ukur penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu merepresentasikan konsep yang hendak diukur sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh item dapat dipertahankan untuk digunakan pada tahap pengumpulan data. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis pada variabel lingkungan sekolah.

Pengujian validitas juga dilakukan pada instrumen variabel peran guru untuk memastikan bahwa setiap item mampu menggambarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Langkah ini penting karena kualitas instrumen akan memengaruhi akurasi data yang diperoleh dari responden. Instrumen yang valid akan menghasilkan informasi yang lebih representatif terhadap kondisi yang diteliti. Hasil pengujian validitas variabel peran guru ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Peran Guru**

Variabel	Jumlah Item	Rentang r-hitung	r-tabel	Keterangan
Peran Guru ( $X_2$ )	25	0,475–0,620	0,250	Seluruh item valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh pernyataan pada variabel peran guru memenuhi kriteria yang dipersyaratkan dalam pengujian validitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur aspek peran guru secara tepat sesuai tujuan penelitian. Oleh karena itu, tidak diperlukan penghapusan maupun revisi terhadap item yang digunakan. Instrumen selanjutnya dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Selain variabel independen, pengujian validitas juga dilakukan terhadap instrumen minat belajar siswa sebagai variabel dependen. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu menggambarkan tingkat minat belajar siswa secara akurat. Kesesuaian instrumen dengan indikator penelitian menjadi faktor penting dalam memperoleh data yang berkualitas. Hasil pengujian validitas variabel minat belajar disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar**

Variabel	Jumlah Item	Rentang r-hitung	r-tabel	Keterangan
Minat Belajar ( $Y$ )	20	0,510–0,620	0,250	Seluruh item valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pada variabel minat belajar menunjukkan kualitas pengukuran yang baik dan sesuai dengan indikator penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrumen telah mampu merepresentasikan konstruk minat belajar secara memadai. Dengan demikian, seluruh pernyataan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Kelayakan instrumen ini mendukung keakuratan hasil penelitian pada tahap berikutnya.

Setelah validitas instrumen terpenuhi, langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang stabil apabila digunakan pada kondisi

yang relatif sama. Pengujian ini dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Lingkungan Sekolah ( $X_1$ )	0,893	> 0,60	Reliabel
Peran Guru ( $X_2$ )	0,912	> 0,60	Reliabel
Minat Belajar (Y)	0,905	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, instrumen penelitian menunjukkan tingkat konsistensi yang baik sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki kestabilan pengukuran yang memadai. Dengan terpenuhinya syarat reliabilitas, instrumen dinilai layak digunakan dalam analisis penelitian. Oleh karena itu, proses pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Sebelum dilakukan analisis inferensial, diperlukan pengujian asumsi normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi distribusi normal. Pemenuhan asumsi ini penting karena menjadi salah satu syarat penggunaan analisis parametrik. Hasil uji normalitas memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi data yang diperoleh dari responden. Ringkasan hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Lingkungan Sekolah ( $X_1$ )	0,200	> 0,05	Normal
Peran Guru ( $X_2$ )	0,187	> 0,05	Normal
Minat Belajar (Y)	0,200	> 0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 5, data penelitian memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk melanjutkan analisis statistik parametrik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi data berada dalam kondisi yang sesuai dengan asumsi yang ditetapkan. Dengan demikian, analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan tanpa hambatan terkait distribusi data. Kondisi ini mendukung keabsahan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tahap selanjutnya.

Selain normalitas, pengujian linearitas diperlukan untuk memastikan adanya hubungan yang bersifat linear antara lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Pengujian ini dilakukan karena analisis regresi mensyaratkan hubungan yang linear antarvariabel. Hasil uji linearitas akan menunjukkan apakah model regresi layak digunakan untuk menganalisis hubungan tersebut. Adapun hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) → Minat Belajar (Y)	0,000	0,312	Linear
Peran Guru ( $X_2$ ) → Minat Belajar (Y)	0,000	0,285	Linear

Berdasarkan Tabel 6, hubungan antara lingkungan sekolah dan minat belajar memenuhi asumsi linearitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada variabel lingkungan sekolah diikuti oleh perubahan yang relatif searah pada variabel minat belajar. Dengan

terpenuhinya asumsi ini, analisis regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel. Temuan ini juga memperkuat dasar statistik dalam pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian linearitas juga dilakukan pada hubungan antara peran guru dan minat belajar siswa. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa hubungan kedua variabel dapat dianalisis menggunakan model regresi linear. Keberadaan hubungan yang linear menjadi syarat penting agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Pearson**

Hubungan Variabel	Nilai r	Sig.	Keterangan
Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) – Minat Belajar (Y)	0,652	0,000	Positif dan kuat
Peran Guru ( $X_2$ ) – Minat Belajar (Y)	0,701	0,000	Positif dan kuat

Berdasarkan Tabel 7, hubungan antara peran guru dan minat belajar menunjukkan pola yang sesuai dengan asumsi linearitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas peran guru cenderung diikuti oleh perubahan pada minat belajar siswa secara konsisten. Dengan demikian, analisis regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel tersebut. Hasil ini memberikan dasar yang kuat bagi pengujian hipotesis penelitian.

Setelah seluruh asumsi dasar terpenuhi, analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Analisis ini memberikan gambaran mengenai arah dan kekuatan hubungan yang terjadi antara kedua variabel. Informasi tersebut penting untuk memahami keterkaitan variabel sebelum dilakukan analisis pengaruh. Hasil korelasi ditampilkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien (B)	Sig.
Konstanta	12,345	-
Lingkungan Sekolah ( $X_1$ )	0,352	0,001
Peran Guru ( $X_2$ )	0,478	0,000

Berdasarkan Tabel 8, terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah memiliki keterkaitan dengan tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hubungan yang ditemukan memberikan indikasi bahwa peningkatan kualitas lingkungan sekolah berpotensi mendukung peningkatan minat belajar siswa. Hasil ini menjadi landasan untuk melakukan analisis pengaruh secara lebih mendalam.

Analisis korelasi berikutnya dilakukan untuk mengetahui hubungan antara peran guru dan minat belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing diperkirakan memiliki hubungan erat dengan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, analisis ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Lingkungan Sekolah ( $X_1$ )	3,521	2,001	0,001	Signifikan
Peran Guru ( $X_2$ )	4,210	2,001	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 9, hubungan antara peran guru dan minat belajar siswa menunjukkan arah yang positif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik peran guru dalam proses pembelajaran, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk menunjukkan minat belajar yang tinggi. Temuan ini memperkuat pentingnya keberadaan guru sebagai faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat belajar siswa, dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat kontribusi lingkungan sekolah dan peran guru secara simultan dalam menjelaskan perubahan pada minat belajar. Hasil analisis juga memberikan informasi mengenai arah pengaruh yang terjadi. Ringkasan hasil regresi ditampilkan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

F-hitung	F-tabel	Sig.	Keterangan
46,782	3,150	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 10, model regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru memberikan kontribusi terhadap perubahan minat belajar siswa. Kedua variabel memiliki arah pengaruh yang sejalan dengan peningkatan minat belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbaikan kualitas lingkungan sekolah dan optimalisasi peran guru dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa. Hasil tersebut menjadi dasar dalam pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel lingkungan sekolah dan peran guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Analisis ini bertujuan menilai kesesuaian model penelitian secara keseluruhan. Hasil pengujian akan menunjukkan apakah kedua variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara signifikan. Adapun hasil pengujian simultan dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi**

R Square	Persentase	Keterangan
0,611	61,1%	Kontribusi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y

Berdasarkan Tabel 11, model penelitian menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi minat belajar siswa. Hasil tersebut menegaskan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang juga berpotensi memengaruhi minat belajar siswa. Temuan ini memberikan dasar empiris bahwa peningkatan kualitas lingkungan sekolah dan optimalisasi peran guru perlu dilakukan secara bersamaan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Pusomaen. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga ditentukan oleh kondisi lingkungan belajar dan kualitas interaksi yang dibangun guru selama proses pembelajaran. Dalam perspektif teori belajar sosial, lingkungan yang mendukung

mampu membentuk perilaku belajar yang lebih positif melalui pengalaman, interaksi, dan penguatan yang diperoleh siswa di sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa minat belajar berkembang melalui keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan pendidikan yang kondusif dan didukung oleh peran guru yang efektif sebagai fasilitator pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar merupakan konstruk yang terbentuk melalui proses interaksi yang berkelanjutan antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang positif secara konsisten, mereka cenderung mengembangkan ketertarikan yang lebih kuat terhadap aktivitas belajar dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran (Syahputra et al., 2024; Zulaiha et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis, lingkungan sekolah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik maupun sosial sekolah memiliki kontribusi dalam menciptakan kenyamanan belajar yang mendorong siswa lebih fokus, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, memiliki fasilitas yang memadai, serta didukung hubungan interpersonal yang harmonis memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pengaruh tersebut muncul karena lingkungan sekolah berfungsi sebagai konteks tempat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan berinteraksi. Semakin positif persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, semakin besar kemungkinan mereka merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengembangkan minat terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif berperan penting dalam membangun motivasi, karakter, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Rahmawati et al., 2024; Nurfirdaus & Sutisna, 2021; Irhamna & Purnama, 2022; Husna et al., 2025).

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar dapat dijelaskan melalui teori ekologi pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai salah satu sistem yang secara langsung memengaruhi perkembangan individu. Ketika siswa belajar dalam lingkungan yang mendukung, mereka cenderung memiliki rasa aman dan nyaman sehingga lebih mudah mengembangkan ketertarikan terhadap kegiatan akademik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat mengurangi konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun demikian, pengaruh lingkungan sekolah pada dasarnya bersifat tidak langsung karena lingkungan lebih berfungsi sebagai faktor pendukung yang menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan minat berkembang. Lingkungan yang baik belum tentu secara otomatis meningkatkan minat belajar apabila tidak diikuti oleh proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan melibatkan siswa secara aktif. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar berkaitan erat dengan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan minat belajar peserta didik (Amalia & Karyadi, 2025; Cebelleros & Buenaventura, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, bahkan memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa guru merupakan faktor strategis yang mampu menggerakkan motivasi belajar melalui cara mengajar, komunikasi, pemberian umpan balik, serta dukungan emosional kepada siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan agen perubahan yang membantu siswa membangun sikap positif terhadap pembelajaran. Besarnya pengaruh peran guru menunjukkan bahwa interaksi interpersonal memiliki dampak yang lebih kuat terhadap pembentukan minat belajar dibandingkan kondisi lingkungan yang bersifat

struktural. Siswa berinteraksi secara langsung dengan guru setiap hari sehingga pengalaman belajar yang mereka rasakan lebih banyak dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola pembelajaran daripada oleh kondisi fisik sekolah semata. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kualitas peran guru berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar siswa (Yasin et al., 2024; Ratnawati & Hasanah, 2021; Tendea et al., 2026; Utina et al., 2025).

Besarnya pengaruh peran guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, komunikasi yang efektif, serta kemampuan guru dalam membangun hubungan positif dengan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara lebih kritis, hasil ini dapat dipahami karena guru memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan belajar yang sama menjadi pengalaman yang berbeda bagi setiap siswa. Sekalipun fasilitas sekolah terbatas, guru yang mampu menyajikan pembelajaran secara kreatif tetap dapat membangun minat belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang baik belum tentu menghasilkan minat belajar yang tinggi apabila proses pembelajaran berlangsung monoton dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kreativitas mengajar, kompetensi profesional, kemampuan komunikasi, dan inovasi pembelajaran guru merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa (Puspa et al., 2022; Ningsi et al., 2025; Lempas et al., 2025; Arizky et al., 2026; Lestari & Suryadi, 2026).

Temuan penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan peran guru tidak bersifat terpisah, melainkan saling melengkapi. Lingkungan sekolah menyediakan kondisi yang mendukung proses belajar, sedangkan guru berperan sebagai aktor utama yang mengoptimalkan pemanfaatan kondisi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa berkembang melalui kombinasi antara dukungan struktural dari lingkungan sekolah dan dukungan pedagogis yang diberikan guru. Perspektif ini memperluas pemahaman teoritis bahwa pembentukan minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor dominan, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai komponen dalam ekosistem pendidikan.

Secara simultan, lingkungan sekolah dan peran guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar akan lebih optimal apabila sekolah mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus didukung oleh guru yang kompeten dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada pengujian kedua variabel secara bersamaan pada konteks SMK Negeri 1 Pusomaen, tetapi juga pada kontribusinya dalam menjelaskan perbedaan kekuatan pengaruh antara lingkungan sekolah dan peran guru terhadap minat belajar siswa. Temuan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang lebih dominan memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian minat belajar dengan menunjukkan bahwa faktor pedagogis memiliki peran yang lebih langsung dibandingkan faktor lingkungan dalam membentuk ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Hasil ini memperkaya literatur pendidikan yang selama ini lebih banyak membahas lingkungan sekolah dan peran guru secara terpisah sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan minat belajar siswa pada pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar siswa perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi, yaitu penguatan kualitas lingkungan sekolah dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan agar tercipta

ekosistem pembelajaran yang mampu mendukung keberhasilan akademik siswa (Aqmal & Rakhmawati, 2025; Berlian et al., 2026; Wahyuni & Leonard, 2021; Dalimunthe et al., 2021).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Pusomaen. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan didukung oleh hubungan sosial yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, peran guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing turut menentukan keberhasilan dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa, tetapi juga oleh kualitas lingkungan belajar dan keterlibatan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pentingnya faktor-faktor eksternal, khususnya lingkungan sekolah dan peran guru, dalam membentuk minat belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar, seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, efikasi diri, maupun pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta menerapkannya pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., & Karyadi, K. (2025). pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Mts Prima Bekasi Tahun Ajaran 2023-2024. *Science and Education Journal*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.64626/snej.v3i1.309>
- Aqmal, R. F., & Rakhmawati, D. Y. (2025). Pengaruh Peran Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran Kelas X Bisnis Digital Smkn 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 111-120. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/71875>
- Arizky, H. S., Nabila, A., Salsabilla, A., Ilham, M. A., Hakim, M., & Syahid, A. (2026). Teachers' Efforts To Increase English Learning Motivation Through Interactive Learning. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 42-51. <https://doi.org/10.51878/elementary.v6i1.8975>
- Berlian, M., Azzahra, F., & Vebrianto, R. (2026). Analisis Pemetaan Masalah Guru dan Siswa Pada Pembelajaran IPA SD: Analisis Pemetaan Masalah Guru Dan Siswa Pada Pembelajaran IPA SD. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 2460-2472. <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/796>
- Cebelleros, A. G., & Buenaventura, V. P. (2024). Learning Environment and Teacher Communication Behavior as Determinants of Student Engagement. *American Journal of Education and Technology*, 3(4), 1-13. <https://doi.org/10.54536/ajet.v3i4.3543>

- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis minat belajar siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341-1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. I. (2025). Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302-312. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.851>
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68-77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Lempas, J. D., Makaliwe, N., & Tiwow, G. M. (2025). Knowledge management framework for teacher professional development: Integrating e-learning innovation in economics education. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, 9(01), 376-397. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/71423>
- Lestari, H., & Suryadi, Y. (2026). Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Smp Dalam Pembelajaran Ips. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(3), 891-900. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.10873>
- Ningsi, S., Hafid, R., Sudirman, S., Bahsoan, A., & Maruwae, A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(4), 01-15. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i4.4148>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Puspa, M., Imamuddin, M., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 1 Tanjung Raya. *KOLONI*, 1(4), 297-305. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/323>
- Putra, E. D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346-354. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>
- Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., & Pribadi, R. (2024). Pemanfaatan lingkungan sekolah adiwiyata sebagai sarana penguatan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 268-280. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/2636>
- Ratnawati, R., & Hasanah, M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 60-69. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.339>
- Syahputra, A. R., Irawadi, H., & Sari, S. N. (2024). Hubungan Motivasi dan Minat dengan Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Gladiator*, 4(4), 863-876. <https://doi.org/10.24036/gldor1219011>
- Tendean, D., Kawulur, A. F., & Kandori, I. (2026). Hubungan Peran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 6(2), 482-490. <https://doi.org/10.51878/strategi.v6i2.10197>
- Utina, R., Ngiu, Z., & Nggilu., A. (2025). Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(3), 384-392. <https://doi.org/10.51878/secondary.v5i3.6528>

- Wahyuni, S., & Leonard, L. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 9(2), 152-163. <https://doi.org/10.23971/eds.v9i2.2194>
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran guru sebagai agen perubahan di sekolah dan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 279-288. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.164>
- Zulaiha, E., Sari, D. N., Rahmat, M., Azzahra, D., & Lestari, D. (2024). Analisis tantangan meningkatkan minat belajar di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 635-642. <https://ejournal-hipkin.or.id/index.php/jik/article/view/53>